

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan musik barat di Indonesia pada saat ini semakin mendapat perhatian, baik dari kalangan akademisi ataupun dari masyarakat, terbukti dari banyaknya pemain musik di Indonesia yang muncul dari industri musik maupun secara perorangan. Dampaknya pendidikan musik Barat semakin banyak diminati, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah musik baik formal atau non-formal. Sekolah musik formal maupun non-formal hampir mempunyai tujuan yang sama yaitu mengajarkan musik kepada peserta didik. Sekolah formal yang dimaksud yaitu sekolah kejuruan yang fokus pada minat peserta didik dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sekolah itu sendiri, namun sekolah non-formal tidak demikian, sekolah non-formal hanya fokus kepada perkembangan bakat dan minat individual peserta didik.

Namun karena instrumen oboe merupakan instrumen yang langka dan jarang orang berminat untuk belajar oboe tidak banyak sekolah formal ataupun non-formal yang menyediakan tenaga pengajar untuk instrumen oboe, umumnya sekolah hanya menyediakan tenaga pengajar untuk instrumen gitar, vocal, piano, biola, saxophone, dsb. Tetapi ada beberapa sekolah formal di Indonesia yang menyediakan pendidikan musik khususnya musik Barat, yaitu: SMKN Kasihan Bantul yang bertempat di kota Yogyakarta, SMK Musik perguruan Cikini bertempat di kota Jakarta, yayasan musik jakarta, dan SMKN Medan. Lalu sekolah non-formal yaitu Purwacaraka *music* bertempat di berbagai daerah, Elfa *music school* bertempat di berbagai daerah, Yamaha *music school* bertempat di berbagai daerah, Vence *music school* bertempat di Bandung, Swara moriska bertempat di Bandung, dsb. Diantara beberapa sekolah

Merthian Yudhi Pranata, 2015

PEMBELAJARAN TEKNIK TIUP INSTRUMEN OBOE TINGKAT DASAR
DI SMK NEGERI 2 KASIHAN YOGJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut yang banyak meluluskan siswa oboe ialah SMKN 2 Kasihan Bantul, karena sudah lama didirikan yaitu sejak tahun 1951 dan adanya tenaga pengajar untuk instrumen oboe. Dalam website resmi SMKN2 Kasihan, pada tahun 2007 sekolah mendapat dukungan penuh dari dinas Pendidikan nasional untuk menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI). Dimana sekolah tersebut membuka kesempatan bagi setiap siswanya untuk mengembangkan potensi bermusik dengan keahlian musikalnya masing-masing, baik vokal maupun memainkan instrumen. Salah satunya mengembangkan minat pada instrumen Oboe.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari instrumen Oboe. Menurut Bagaskoro pemain oboe alumni SMKN 2 Kasihan Bantul dan Institut Seni Indonesia (wawancara pada tanggal 27 juni 2014) menyatakan dalam email:

Instrumen oboe mempunyai kesulitan yang butuh pelatihan khusus dalam waktu yang tidak singkat. Salah satunya oboe adalah instrumen primadona jika bermain bersama orkestra yang berarti insrumen solo dan juga instrumen untuk tunning dalam orkestra. Dalam hal ini membutuhkan ketahanan mental yang kuat, bukan hanya keterampilan motorik atau musikal pribadi pribadi pemain itu sendiri.

Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, yaitu mengawasi siswa selama proses belajar. Pembelajaran oboe sangatlah sulit jika tidak ada guru yang mempunyai wawasan dan talenta yang luas dalam memahami oboe. Maka dari itu guru harus mempunyai kemampuan yang khusus dalam mempelajari teknik meniup itu sendiri.

Teknik meniup di setiap alat sangatlah berbeda dan mempunyai kesulitan masing-masing. Mengapa teknik meniup? Menurut Baret (1862, hlm. 03) “membutuhkan perhatian besar dan praktek untuk sampai pada cara terbaik menempatkan *reed* di bibir lalu membunyikanya”. Teknik meniup sulit diterapkan karena lubang pada *reed* yang begitu kecil sehingga lidah yang lebih besar sulit mengatur posisi agar *reed* bisa bergetar, dan juga posisi bibir atas dan bibir bawah menjepit ujung reed menjadi tumpuan agar *reed* tetap pada posisi yang sama.

Penulis mengangkat judul ini didasari oleh ketertarikan untuk mengetahui pembelajaran instrumen oboe yang tepat pada pemula karena sulitnya mencari referensi pembelajaran dasar secara langsung, serta belum pernah ada yang menulis judul ini sebelumnya. Hingga saat ini terdapat beberapa mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI yang berminat untuk belajar oboe, namun karena tidak ada tenaga pengajar menjadikan peminat kesulitan untuk belajar oboe. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengangkat tema penelitian dengan judul: **Pembelajaran Teknik Tiup Instrumen Oboe Tingkat Dasar Di SMK Negeri 2 Kasihan Yogyakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Masalah tersebut yaitu tahapan pembelajaran untuk instrument oboe dan metode pembelajaran teknik tiup dasar, serta mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menerapkan materi yang diberikan di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran teknik tiup instrumen oboe tingkat dasar di SMK Negeri 2 Kasihan Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya peneliti merincikan rumusan permasalahan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran Oboe khususnya dalam teknik tiup di SMK Negeri 2 Kasihan Yogyakarta?
2. Bagaimana metode pembelajaran tentang teknik tiup Oboe tingkat dasar di SMK Negeri 2 Kasihan Yogyakarta?

3. Bagaimana hasil dalam mempelajari teknik tiup yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengetahui, dan mendiskripsikan tentang:

- a) Langkah-langkah proses pembelajaran instrumen oboe.
- b) Metode apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran teknik meniup.
- c) Hasil yang dicapai dalam melakukan berbagai proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mempelajari sesuatu sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

2. Jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD UPI

Untuk dijadikan referensi dalam belajar maupun mengajar untuk siapapun yang ingin melakukan pembelajaran untuk instrumen Oboe.

3. Pendidikan SMK – Kursus Private

Dapat memberikan manfaat bagi pengajar yang basic major bukan instrumen Oboe, untuk menambah wawasan dalam bidang pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dipaparkan berdasarkan karakter penelitian yang dilakukan yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latarbelakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Merthian Yudhi Pranata, 2015

**PEMBELAJARAN TEKNIK TIUP INSTRUMEN OBOE TINGKAT DASAR
DI SMK NEGERI 2 KASIHAN YOGJAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA, ruang lingkupnya terdiri dari: Pembelajaran, Konsep Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Teknik Tiup Dasar, Teknik Pernafasan, Pernafasan Bahu, Pernafasan Dada, Pernafasan Perut, Pernafasan Diafragma, Embochure, Tounging, Penjarian, Posisi Tubuh, Pengertian Oboe.

BAB III METODE PENELITIAN, dipaparkan dengan susunan sebagai berikut: Lokasi Penelitian dan Subjek, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dipaparkan dengan susunan sebagai berikut: Hasis penelitian, tahapan pembelajaran, Metode pembelajaran oboe di SMKN 2 Kasihan, Pembahasan, Hasil dalam mempelajari teknik tiup yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN